



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP

Febri Muhamar Chaniago¹, Riri Syafitri Lubis², Suci Dahlya Narpila³

Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: febrimuamar29@gmail.com

Diterima: 15-04-2026 | Disetujui: 22-04-2026 | Diterbitkan: 24-04-2026

ABSTRACT

The research, entitled "The Effect of the Think Pair Share Cooperative Learning Model on Junior High School Students' Mathematical Creative Thinking Skills," is based on the fact that in mathematics learning, teachers often teach students in conventional learning, where learning always focuses on teacher explanations. Consequently, not many teachers are able to help students develop thinking skills in solving mathematical problems. Therefore, teachers need to use good learning methods to help test students' creative thinking skills in mathematics. The research methodology used quantitative research with a posttest control group design approach. The study population was students of Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Medan with a sample size of 22 students in the experimental group and 22 in the control group. The sampling technique used by the researcher was cluster random sampling. The data collection technique was a mathematical creative thinking ability test. Instrument validity testing used each formula assisted by using Microsoft Excel. An Independent Sample t-Test was also used to test the research hypothesis. The results of the study revealed that there was an influence between the cooperative learning model of the think pair share type on the mathematical creative thinking abilities of junior high school students. This can be seen from the results of the Independent sample t-test which showed that the significance value was $0.000 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. From the research findings above, the think pair share type cooperative learning model can be used as an alternative learning model in the mathematics learning process, especially for material that requires creative thinking skills.

Keywords: Cooperative Learning Mode Type, Think Pair Share, Students Mathematical Creative Thinking Ability

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP" yang dilatarbelakangi bahwa dalam pembelajaran matematika, guru selalu mengajarkan siswa pada pembelajaran biasa dimana pembelajaran selalu berpusat pada penjelasan guru. Sehingga tidak banyak dari guru yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam penyelesaian masalah matematis. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang baik untuk membantu menguji kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Medan dengan jumlah sampel 22 siswa kelompok eksperimen dan 22 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus masing-masing yang dibantu dengan menggunakan Microsoft Excel. Serta Uji *Independent Sample t-Test* untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil

penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP. Dapat dilihat dari hasil uji *Independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil temuan penelitian diatas maka model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat digunakan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe, *Think Pair Share*, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

uhamar Chaniago, F., Syafitri Lubis, R., & Narpila, S. D. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *Educational Journal*, 1(3), 978-988. <https://doi.org/10.63822/vs25ap22>

PENDAHULUAN

Transformasi sistem pendidikan merupakan kebutuhan mendesak untuk membentuk sumber daya manusia yang adaptif, unggul, dan mampu merespons tantangan masa depan. Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai wahana strategis dalam mengembangkan kapasitas berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kehidupan modern yang ditandai oleh kompleksitas dan percepatan perubahan, lembaga pendidikan dituntut menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif, refleksi mendalam, serta kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal dan bermakna (Yeni et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan proses terpenting dan paling mendasar adalah pembelajaran. Akan tetapi, dalam pengajaran siswa kurang didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Umumnya, metode pembelajaran yang diperkenalkan kepada siswa hanya berfokus pada menghafal, mengumpulkan beragam data, dan tidak banyak yang bertujuan untuk mengembangkan proses berpikir. Sehingga, siswa akan pandai dalam teori tetapi lemah dalam penyelesaian masalah. Masalah ini meluas ke berbagai mata pelajaran termasuk pelajaran Matematika.

Bidang studi matematika disebut sebagai induk dari ilmu pengetahuan, karena matematika memiliki peran penting dalam berbagai aspek seperti alat bantu, ilmu pengetahuan, dan panduan bagi proses berpikir serta pengembangan sikap. (Sitompul et al., 2023). Tujuan mempelajari matematika adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin melalui pemecahan suatu masalah baik dalam bidang matematika, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2020).

Dalam mempelajari matematika, berpikir merupakan bagian penting yang harus kita bahas termasuk “kemampuan berpikir kreatif matematis”. Keterampilan ini sangat penting untuk memahami dan mempelajari matematika (Rahmawati et al., 2022). Mengajarkan kemampuan berpikir kreatif matematis kepada siswa perlu dilakukan karena membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam penyelesaian masalah matematis. Siswa perlu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya agar proses pembelajaran terlaksana menjadi lebih baik dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan klasik dalam pembelajaran matematika tentang kesulitan siswa dalam memahami matematika (Rahmawati et al., 2023).

Namun fakta di lapangan tidak seperti itu, pada hasil uji coba yang dilakukan peneliti di Mts Al Ittihadiyah Medan, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran matematika cukup rendah. Berdasarkan hasil tes uji coba, hanya 32% siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar dan menunjukkan proses berpikir kreatif. Sementara itu, 68% siswa lainnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Sejalan ini, data lapangan menunjukkan bahwa pemikiran kreatif dalam matematika masih belum kuat dan belum berkembang pesat.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika di sekolah yaitu metode pengajaran yang digunakan. Berdasarkan observasi peneliti pada Mts Al Ittihadiyah Medan guru sangat jarang menggunakan pembelajaran berkelompok dimana kegiatan pembelajaran masih sering berpusat kepada guru sedangkan para siswa hanya duduk terdiam dan mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang baik untuk membantu menguji kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika. Cara yang efektif untuk mempelajari matematika dan berpikir kreatif adalah pengajaran kooperatif.

Salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran berkelompok adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara untuk menguji seberapa baik siswa berpikir saat mereka belajar. Model pembelajaran ini membantu peserta didik agar terlatih berpikir mula-mula sendiri, lalu bekerja secara berkeompok (Pradana et al., 2022). Lestari (2023) menyatakan bahwa metode *Think Pair Share* adalah metode mengajar yang memberikan siswa waktu untuk berpikir terlebih dahulu, yang membantu mereka berpikir lebih mendalam. Dalam pendekatan ini, siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dalam tugas-tugas umum, sehingga mendorong rasa hormat serta menghargai satu sama lain.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berfokus pada pencapaian akademik dan aspek dorongan psikologis peserta didik. Dalam penelitian ini secara spesifik mengisi celah akademik dengan menginvestigasi dampak strategi tersebut terhadap kapasitas bernalar kreatif dalam konteks matematika pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *quasi experiment* dengan desain *Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini, tidak ada *Pretest* yang diberikan, hanya *Posttest* saja. Penelitian hanya dilakukan pada *Posttest* atau tes terakhir kemudian setelah itu data diuraikan untuk keberhasilan penelitian.

Tabel 1. Metode Penelitian

Kelas	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	X	O ₁
Kelas Kontrol		

Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2025 hingga 2026 di Mts Al-Ittihadiyah Medan yang bertempat di Jl. Bromo No 25, Tegal Sari III, Kec. Medan Area. Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di Mts Al-Ittihadiyah Medan. Keseluruhan kelas berjumlah 4 kelas.

Tabel 2. Populasi

Kelas	Pembagian kelas	Jumlah siswa
VIII	VIII-1	22 Siswa
	VIII-2	22 Siswa
	VIII-3	21 Siswa
	VIII-4	20 Siswa
Total Siswa		85 Siswa

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah metode di mana sebagian dari kelompok atau wilayah tertentu dipilih untuk diambil sampel

Tabel 3. Sampel

Kelas	Pembagian Kelas	Banyak siswa	Banyak kelas
VIII	VIII-1	22 Siswa	Kelas Eksperimen
	VIII-2	22 Siswa	Kelas Kontrol

Teknik Pengumpulan data

Di dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah tes dengan soal-soal matematika yang dirancang untuk menguji seberapa baik seseorang dapat berpikir kreatif dalam matematika. Setiap soal yang ada di dalam tes akan disusun berdasarkan tanda-tanda berpikir kreatif dalam matematika, seperti kemampuan memunculkan banyak ide, berpikir dengan cara yang berbeda, menghasilkan solusi baru, dan menambahkan detail pada ide.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian :

1. Perlunya dilakukan studi terdahulu untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, menemukan masalah lalu menyusunnya menjadi rumusan masalah.
2. Merumuskan hipotesis, hipotesis seperti dugaan sementara yang membantu menemukan cara memecahkan masalah yang telah ditemukan.
3. Memilih pendekatan/jenis penelitian, karena penelitian ini dilakukan untuk melihat suatu masalah yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, metode penelitian kuantitatif digunakan.
4. Menetapkan populasi dan sampel, populasi dan sampel yang dipilih nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian.
5. Menentukan instrumen penelitian,.
6. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, kelompok eksperimen diajarkan model *Think Pair Share* sementara kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran biasa.

7. Memberikan *posttest*, peneliti akan memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat seberapa besar perkembangan keterampilan berpikir kreatif matematis.
8. Mengumpulkan semua data *posttest* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
9. Analisis data, memeriksa kevalidan dan reliabilitas suatu data tes.
10. Mengambil kesimpulan, dari hasil data dan analisa data sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.
11. Menulis laporan, setelah pengambilan kesimpulan dilakukan maka hasil dari penelitian akan dilaporkan secara tertulis.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 di Mts Al Ittihadiyah dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII-1 dan VIII-2. Kelas VIII-1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sedangkan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol yang menerima pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Jumlah peserta didik dalam masing-masing kelas yaitu untuk kelas VIII-1 adalah 22 siswa dan kelas VIII-2 adalah 22 siswa, sehingga total sampel penelitian berjumlah 44 siswa

Setelah siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengikuti tes kemampuan berpikir kreatif matematis, hasilnya kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan simpangan baku (*standar deviasi*). Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Statistik	Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	22	22
Rata-Rata	69,32	45,45
Nilai Tertinggi	95	70
Nilai Terendah	30	20
Simpangan Baku	19,90	14,87

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dari kelas eksperimen lebih tinggi baik dari segi rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan simpangan baku. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat kedua kelas yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik parametrik bisa digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data *posttest* di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.. Adapun hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Kelas Eksperimen	.194	22	.031	.920	22	.078
Tes Kelas Kontrol	.189	22	.041	.928	22	.114

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada nilai tes kelas eksperimen kemampuan berpikir kreatif matematis menunjukkan $0,078 > 0,05$ yang berarti data kelas tersebut berdistribusi normal. Pada nilai tes kelas kontrol kemampuan berpikir kreatif matematis menunjukkan sebesar $0,114 > 0,05$ yang berarti data kelas tersebut juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji homogenitas yang dilakukan untuk memeriksa apakah dua kelompok data atau lebih bersumber dari populasi yang memiliki varians sama, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi secara tepat. Apabila nilai signifikansi probabilitas ditinjau dari (*Based on Mean*) $> 0,05$ maka varian data homogen, sedangkan bila nilai signifikansi probabilitas ditinjau dari (*Based on Mean*) $< 0,05$ maka varian data tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji homogenitas disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Based on Mean	2.834	1	42	.100
	Based on Median	2.643	1	42	.111
	Based on Median and with adjusted df	2.643	1	42.000	.111
	Based on trimmed mean	2.827	1	42	.100

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada kemampuan berpikir kreatif matematis menunjukkan nilai signifikansi $0,100 > 0,05$, sehingga data memiliki varians yang homogen

3. Uji Hipotesis

Setelah memeriksa apakah data populasi mengikuti distribusi normal dan memiliki varians yang serupa, maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan tarif signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk menguji nilai rata-rata dua kelompok, sehingga perlu adanya formulasi uji-t. Uji *Independent Sample T-test* diterapkan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistic dalam perlakuan yang diberikan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Independent Samples t-Tes

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.834	.100	4.506	42	.000	23.864	5.296	13.175	34.552
	Equal variances not assumed			4.506	38.883	.000	23.864	5.296	13.150	34.578

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sample t- Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikansi antara hasil test kemampuan berpikir kreatif matematis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah memperoleh hasil analisis data, terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan model pembelajaran biasa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi SPLDV. Dapat dilihat dari hasil Uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dengan tiga tahapan utama yaitu *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi). Pada tahap *think* siswa diberikan kesempatan untuk menggali kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya. Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam bentuk lembar kerja peserta

didik (LKPD). Setelah berpikir secara mandiri siswa terlibat aktif dalam diskusi dengan pasangannya yang disebut dengan tahap *pair*. Pada tahap pasangan siswa membentuk pasangan dengan teman mereka untuk berbicara tentang ide-ide yang mereka pikirkan masing-masing. Diskusi dua arah ini memungkinkan siswa saling bertukar ide, mengembangkan keterampilan komunikasi dengan interaksi satu sama lain, serta berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan mendukung. Tahap terakhir *share* dimana beberapa pasangan diminta untuk menyampaikan dan berbagi hasil diskusi didepan kelas secara keseluruhan. Tahapan ini berfungsi sebagai media presentasi hasil diskusi sekaligus memperluas wawasan siswa dengan memaparkan berbagai pandangan dari teman-temannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maolidatul dkk, menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memungkinkan siswa belajar secara individu, penguatan melalui interaksi pasangan, dan penegasan kembali melalui diskusi kelompok besar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa disekolah tersebut. Sebelumnya, peserta didik lebih terbiasa mengikuti pembelajaran yang berpusat pada penjelasan guru, pemberian contoh, serta latihan yang diselesaikan dengan meniru prosedur yang telah diperagakan. Penerapan pendekatan kooperatif tersebut pada tahap awal menimbulkan kebingungan di kalangan siswa karena menuntut peran aktif dalam proses berpikir dan interaksi. Namun, setelah diberi penjelasan dan arahan, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tertata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* bisa mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Mts Al-Ittihadiyah Medan pada kelas VIII dengan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan uji *Independent sample t-Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian berlangsung dapat disampaikan beberapa saran diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat digunakan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang memerlukan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, diperlukan juga adanya dorongan atau bantuan kepada siswa dalam proses berpikir (*think*) agar siswa memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Temuan ini diharapkan dapat membantu guru matematika dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Astawa & Tegeh, (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA," Publ. Pendidik., vol. 10, no. 3, p. 223, doi: 10.26858/publikan.v10i3.15159.
- Adamson, K. A., & Prion, S. (2020). *Reliability: measuring internal consistency using cronbach's a.* Clinical Simulation in Nursing. 9, 179-180
- Adarie, W. (2023). *Kumpulan Esai Gerakan Literasi Sains di Sekolah.* Jejak Pustaka.
- Amalia, L, dkk (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif.* Cahya Ghani Recovery
- Amalia, L. (2023). Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>
- Anditiasari, N., Pujiastu, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian Zaenal Arifin. 2017. "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2(1): 28–36. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Dr. Indra Jaya, M. P. (2019). *Penerapan statistik untuk penelitian pendidikan.*
- Fitriarosah, N. (2016). *Pengembangan Instrumen Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp.* 1(1997), 243–250.
- Harahap, H. T., Mushlihuddin, R., & Nurafifah. (2022). Development of Problems-Based Teaching Materials on Mathematical Creative Thinking Ability. *Jurnal EduTech*, 8(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/55228%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/download/55228/21400>
- Isman, M. N., Sari, D. P., & Jalal, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(1), 1–10.
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Lubis, A. P., & Maysarah, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 13(Special_issue), 92–101. https://doi.org/10.21831/jpms.v13ispecial_issue.88788
- Noge, M. D., Itu, B., & Sayangan, Y. V. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas V SDI Rutosoro. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 527–534. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.930>
- Pradana, M.A., Santoso, D., & Lubis, R. S. (2022). Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Model

- Jigsaw dan TPS pada Materi Persamaan Linear. *RELEVAN: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2, 88–92.
- Rachmawati, A. D., Juandi, D., & Darhim, D. (2023). Examining the effectiveness of a GeoGebra-assisted open-ended approach on students' mathematical creative thinking ability. *Jurnal Elemen*, 9(2), 604–615. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i2.16483>
- Rahmawati, L., Juandi, D., & Nurlaelah, E. (2022). Implementasi Stem Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2002. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5490>
- Riska Umami, S., & Isnaini, D. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(10), 2130–2140.
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Sari, R., Noor, N. A., & Permadi, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar melalui Model Project , Activity , Cooperative Learning , Exercise. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 227–233.
- Sitompul, N.H., Santoso, D., & Maysarah, S. (2023). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui pembelajaran Pbl dan Stem. *RELEVAN: JURNAL PENDIDIKAN 42 MATEMATIKA*, 3(April), 233–239.
- Tanzimah. (2020). Keterkaitan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 20, 762–772.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual* Prenada Media Group: Jakarta.
- Wulandari, O. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. 1(4), 132–143.
- Y Yeni, MAP Siregar, & S. N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Pemahaman Matematis dan Tingkat Kecemasan Siswa. *RELEVAN: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 4(2). <https://ejournal.yana.or.id/index.php/relevan%0D>
- Yusup, F. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. https://www.researchgate.net/publication/327699726_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas_Instrumen_Penelitian_Kuantitatif/fulltext/5b9fb09ea6fdccd3cb5ed355/Uji-Validitas-dan-Reliabilitas-Instrumen-Penelitian-Kuantitatif.pdf